

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non kasus dengan jenis studi kausalitas. Penulis memutuskan untuk mengambil jenis penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengulang penelitian yang sudah ada dan meneliti variabel - variabel yang berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan *Tax Planning* (Perencanaan Pajak ), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena peneliti menduga bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi Manajemen Laba.

### **1.2 Populasi dan Sampel**

#### 1.2.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2016-2018. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa efek yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Populasi targetnya penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan. Jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan.

#### 1.2.2 Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan jenis *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan sub sektor Logam dan Mineral lainnya dan batu bara.

- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016 sampai tahun 2018.
- 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

### **1.3 Objek dan Sumber Data Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, dan telah diaudit pada tahun 2016-2018. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder non fisik yang diperoleh dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2018.

### **1.4 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran Penelitian**

Variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Tax Planning* (Perencanaan Pajak) : cara yang dapat digunakan untuk mengecilkan jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah-celah yang diperbolehkan dan tidak melanggar aturan menurut peraturan perpajakan sebagai penghematan pajak. (X1)
- 2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) : tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggungjawab terhadap social dan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. (X2)
- 3) Manajemen Laba : tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menaikkan atau menurunkan laba yang ingin dihasilkan. (Y)

Operasionalisasi dan Pengukuran penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

*Tax Planning* (Perencanaan Pajak) diukur berdasarkan *Tax Retention Rate* (Tingkat Retensi Pajak) dengan rumus:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

$\text{TRR}_{it}$  = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan pada tahun  $t$ .

$\text{Net Income}_{it}$  = laba bersih perusahaan setelah pajak  $i$  pada tahun  $t$

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$  = laba sebelum pajak perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

*Tax retention rate* (TRR) merupakan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan (Astutik, 2015:10). TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi. Hal tersebut berarti bahwa TRR yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya apabila TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif.

2) *Corporate Social Responsibility (CSR)* :

Penghitungan CSR untuk memperoleh keseluruhan skor pada setiap perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Arief, 2014:33). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung pengukuran CSR:

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Keterangan:

CSRI<sub>y</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y.

ΣX<sub>ky</sub> : total dari 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan.

N<sub>y</sub> : jumlah item untuk perusahaan y, N<sub>y</sub> = 136

Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berkembang di Indonesia saat ini merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI ini dipilih karena memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Berikut ini item pengukuran GRI *Standards* yang digunakan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* penelitian ini:

Tabel 3.1

Indikator Pengungkapan GRI *Standards*

Item	GRI	Index Pengungkapan
	GRI 100	Pengungkapan Umum
	GRI 102	Pengungkapan Umum
	1	Profil Organisasi
1	102-1	Nama Organisasi
2	102-2	Kegiatan, merk, produk, dan jasa
3	102-3	Lokasi kantor pusat
4	102-4	Lokasi operasi
5	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
6	102-6	Pasar yang dilayani
7	102-7	Skala organisasi

8	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lainnya
9	102-9	Rantai pasokan
10	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
11	102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
12	102-12	Inisiatif eksternal
13	102-13	Keanggotaan asosiasi
	2	Strategi
14	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
15	102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang
	3	Etika dan Integritas
16	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan normal perilaku
17	102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika
	4	Tata Kelola
18	102-18	Struktur tata kelola
19	102-19	Mendelegasikan wewenang
20	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan dan social
21	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan social
22	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
23	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
24	102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
25	102-25	Konflik kepentingan

26	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan stratei
27	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
28	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
29	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan social
30	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
31	102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan social
32	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
33	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis
34	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
35	102-35	Kebijakan remunerasi
36	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi
37	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
38	102-38	Rasio kompensasi total tahunan
39	102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan
	5	Keterlibatan Pemangku Kepentingan
40	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
41	102-41	Perjanjian perundingan kolektif
42	102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
43	102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
44	102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
	6	Praktik Pelaporan

45	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
46	102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik
47	102-47	Daftar topik material
48	102-48	Penyajian kembali informasi
49	102-49	Perubahan dalam pelaporan
50	102-50	Periode pelaporan
51	102-51	Tanggal laporan terbaru
52	102-52	Siklus pelaporan
53	102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
54	102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI
55	102-55	Indeks isi GRI
56	102-56	Assurance oleh pihak eksternal
	103	Pendekatan Manajemen
	1	Persyaratan Umum untuk Pelaporan Pendekatan Manajemen
57	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya
58	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
59	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
	GRI 200	Topik Ekonomi
	GRI 201	Kinerja Ekonomi
60	201-1	Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
61	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
62	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
63	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	GRI 202	Keberadaan Pasar

64	202-1	Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
65	202-2	Proporsi manajemen senior yan berasal dari masyarakat local
	GRI 203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung
66	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
67	203-2	Dampak ekonomi tidak lansung yang signifikan
	GRI 204	Praktik Pengadaan
68	-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
	GRI 205	Anti-Korupsi
69	205-1	Operasi-operasi yang di nilai memiliki risiko terkait korupsi
70	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
71	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan sinyal yang diambil
	GRI 206	Perilaku Anti-Persaingan
72	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
	GRI 300	Topik Lingkungan
	GRI 301	Material
73	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
74	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
75	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
	GRI 302	Energi
76	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
77	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
78	302-3	Intensitas energy

79	302-4	Pengurangan konsumsi energi
80	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	GRI 303	Air
81	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
82	303-2	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
83	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
	GRI 304	Keanekaragaman Hayati
84	304-1	Lokal operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
85	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati
86	304-3	Habitat yang dilindungi dan direstorasi
87	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat wilayah yang terkena efek operasi
	GRI 305	Emisi
88	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
89	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
90	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
91	305-4	Intensitas emisi GRK
92	305-5	Penurunan emisi GRK
93	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
94	305-7	Nitrogen oksida (Nox), sulfur oksida (Sox), dan emisi udara yan signifikan lainnya
	GRI 306	Air Limbah (Efluen) dan Limbah
95	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan

96	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
97	306-3	Tumpah yang signifikan
98	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
99	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
	GRI 307	Kepatuhan Lingkungan
100	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	GRI 308	Penilaian Lingkungan Pemasok
101	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
102	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	GRI 400	Topik Sosial
	GRI 401	Kepegawaian
103	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
104	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
105	401-3	Cuti melahirkan
	GRI 402	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
106	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	GRI 403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
107	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan

108	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
109	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
110	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
	GRI 404	Pelatihan dan Pendidikan
111	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
112	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
113	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	GRI 405	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara
114	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
115	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	GRI 406	Non-Diskriminasi
116	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	GRI 407	Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Kolektif
117	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko
	GRI 408	Pekerja Anak
118	408-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak

	GRI 409	Kerja Paksa atau Wajib Kerja
119	409-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	GRI 410	Praktik Keamanan
120	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	GRI 411	Hak-hak Masyarakat Adat
121	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	GRI 412	Penilaian Hak Asasi Manusia
122	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
123	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
124	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	GRI 413	Masyarakat Lokal
125	413-1	Operasi dengan ketertiban masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
126	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
	GRI 414	Penilaian Sosial Pemasok
127	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
128	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	GRI 415	Kebijakan Publik

129	415-1	Kontribusi politik
	GRI 416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
130	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
131	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	GRI 417	Pemasaran dan Pelabelan
132	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
133	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
134	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	GRI 418	Privasi Pelanggan
135	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	GRI 419	Kepatuhan Sosial Ekonomi
136	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

### 3) Manajemen Laba

De Angelo (1986) mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *nondiscretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian tingkat akrual yang *nondiscretionary* perusahaan  $i$  pada periode  $t$  diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *nondiscretionary* pada periode ke  $t-1$ . Jadi selisih total akrual antara periode  $t$  dan  $t-1$  merupakan tingkat akrual *discretionary*. Dalam model De Angelo menggunakan total akrual  $t-1$  sebagai akrual *nondiscretionary*.

Model De Angelo (1986):

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan:

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t.

Niit : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.

- b. Menghitung *Nondiscretionary accrual* :

$$\mathbf{NDAit = TAit - 1}$$

Keterangan :

NDAit : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t.

TAit - 1 : Total akrual tahun sebelumnya / total aktiva tahun sebelumnya.

- c. Menentukan *Nondiscretionary accrual* :

$$\mathbf{DAit = (TAit - TAit-1)/A it-1}$$

Keterangan :

DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t.

TAit : Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t .

TA it-1 : Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t-1.

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut didapatkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Peneliti menggunakan metode *non participant observation* dimana peneliti mengamati kejadian tersebut namun tidak terlibat langsung dengan proses pengambilan data. Berdasarkan instrumen yang digunakan peneliti memilih jenis observasi yang terstruktur karena peneliti telah merancang secara sistematis apa yang akan diamati.

### 3.6 Metode Analisis

Model analisis dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Model analisis linier berganda adalah untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini juga menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Hipotesis.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Seperti yang telah diketahui bahwa Uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal dan jika asumsi lain di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Test Normality Kolmogorow-Smirnov* dalam program SPSS. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan jika data yang terdistribusi normal adalah signifikansi  $> 0,05$  dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas

antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas atau tidak, hal tersebut dapat dilihat dari:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 10% dan jika nilai VIF dibawah 10, maka dinyatakan bebas dari masalah multikolineritas
- 2) Jika *tolerance* dibawah 10% dan VIF diatas 10, terjadi masalah multikolenieritas dan model regresi akan ditolak.

### 3.6.3 Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedestisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berubah maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian kali pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran *varians* pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS 22. Dikatakan suatu model regresi terindikasi heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedestisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titi-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

#### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linier dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan ketika mengambil kesimpulan. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak yaitu salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *interpect* dalam model regresi linier dan tidak ada variabel lain diantara variabel penjelas. Kemudian Durbin-watson menetapkan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW berada diantara dU sampai dengan  $4 - dU$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0. maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisiensi autokorelasi lebih besar daripada 0. Yang mana brarti terdapat autokorelasi *positive*.
- 3) Bila nilai DW terletak diantara dL dan dU. Maka tidak dapat disimpulkan.
- 4) Bila nilai DW lebih besar dari  $4 - dL$ , koefisien autokorelasi lebih besar dari 0. Maka terdapat autokorelasi *negative*.

Bila nilai DW terletak antara  $4 - d_U$  dan  $4 - d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$ , = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X1 = *Tax planning* (perencanaan pajak)

X2 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e = *error*

Dari hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui hasil dari Uji Signifikansi Individu (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).